

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial dan non-Finansial dalam Indeks LQ45 Tahun 2019-2021)

Ghadiazka Azzata Munir, Nur Cahyonowati¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6281398414342

ABSTRACT

The objective of this study is to investigate the influence of committee audit characteristics and external audit quality on firm performance. The variables used in this study are committee audit (size & frequency of meeting) and external audit quality (BIG4 & auditor independence) as the independent variable, while firm performance (Tobin's Q) used as the dependent variable.

The study uses a sample of 2019-2021 LQ45 companies that listed on the Indonesian Stock Exchange and Bloomberg Terminal with a total of 81 samples using purposive sampling with conditions that have already been determined. The analytical method utilized in this study is the multiple regression HCSE analysis.

The result of this study showed that audit committee size & frequency of meeting and auditor independence has no influence over firm performance. While BIG4 has positive influence over firm performance.

Keywords: Audit Committee, External Audit Quality, Firm Performance, Tobin's Q.

PENDAHULUAN

Kinerja Perusahaan merupakan sebuah tolak ukur untuk sejauh mana sebuah kualitas perusahaan berjalan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan. Tobin's q adalah variabel kuantitatif untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Semua aktivitas pada perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya, dengan demikian dapat dianggap sebagai cerminan dari kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola operasinya (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Tobin's q adalah metrik kuantitatif untuk kinerja perusahaan dari sisi pasar. Tobin's q merupakan indikator kuantitatif yang berfungsi sebagai alat ukur efektivitas keterampilan manajerial dalam mengelola aset perusahaan. Tobin's q sering digunakan untuk mengkarakterisasi keadaan prospek investasi yang ditawarkan oleh suatu perusahaan atau potensi ekspansinya (Lang et al., 1989; Tobin, 1969). Perhitungan Tobin's q melibatkan perbandingan nilai pasar agregat ekuitas dan utang dengan nilai keseluruhan modal dalam asset perusahaan (Fiakas, 2005). Oleh karena itu, Tobin's q memiliki kapasitas untuk menilai kinerja perusahaan dengan mengukur nilai pasar prospektif suatu perusahaan.

Untuk mencapai integritas kinerja perusahaan yang maksimal, organisasi harus secara bersamaan membangun praktik *corporate governance* yang efektif. Menurut teori keagenan, organisasi dengan struktur *corporate governance* yang kuat cenderung mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Pemerintah di seluruh dunia pun berupaya untuk memperkuat standar *corporate governance* dengan harapan dapat menarik investasi baik lokal maupun internasional.

¹ Corresponding author

Hubungan antara corporate governance dengan kinerja perusahaan sangat diperhatikan untuk diperiksa dikarenakan terjadinya kasus skandal keruntuhan perusahaan besar ternama dunia seperti Enron (2001) yang melibatkan KAP Arthur Andersen. Kelemahan pada corporate governance perusahaan dan auditor eksternal menjadi salah satu penyebab besar terjadinya kegagalan kinerja perusahaan itu. Corporate governance merupakan faktor krusial untuk memastikan kinerja positif pada suatu perusahaan (Rahman & Saima, 2018). Peningkatan kualitas dari corporate governance di negara berkembang maupun maju merupakan hal yang dibutuhkan.

Kasus kecurangan perusahaan yang melibatkan auditor eksternal pun terjadi di Indonesia. Contohnya, kasus KAP Tanubrata yang merupakan salah satu anggota firma BDO dengan perusahaan Garuda Indonesia (*Finance.bisnis.com*, 2023). Padahal merupakan tugas terpenting dari auditor eksternal untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat dan andal untuk mencegah terjadinya malpraktik akuntansi, lalu menemukan penyimpangan dari penerapan prinsip dan praktik akuntansi. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa reputasi dan ukuran perusahaan audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan auditor untuk memantau kinerja keuangan klien mereka (Mutasher, 2016). Atribut seperti ini memungkinkan untuk auditor untuk menghasilkan penilaian dan laporan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Cheng dkk., 2014).

Komite audit yang merupakan salah satu mekanisme CG yang diatur dengan POJK-55 yang dijalankan oleh anggota yang dibentuk dewan komisaris dengan melakukan aktivitas melalui rapat, diskusi dan laporan kepada dewan komisaris itu tentang aktivitas yang dilakukan, lalu memastikan laporan keuangan dalam keadaan sebenarnya yang diperiksa oleh auditor eksternal. Menurut Kallamu dan Saat (2015) komite audit juga harus menjaga kepentingan pemilik saham dengan melakukan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Pada akhirnya, peneliti dan pembuat kebijakan meyakini bahwa tanggung jawab pengawasan komite audit menjadi elemen krusial pada semua sistem CG.

Beberapa studi empiris termasuk di negara maju dan berkembang, telah meneliti dampak komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan temuan studi tersebut, terdapat variasi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Rahman dkk. (2019) menunjukkan korelasi yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara dimensi komite audit dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Enekwe dkk. (2020) juga menemukan hubungan signifikan antara independensi auditor dan ukuran auditor terhadap kinerja perusahaan. Dalam studi mereka, Farouk dan Hassan (2014) menemukan adanya korelasi positif antara independensi auditor dan ukuran auditor terhadap kinerja perusahaan. Abdulla Al-Jalama (2022) menemukan hal sebaliknya pada perusahaan keuangan dengan komite audit yang lebih besar cenderung mempunyai hasil keuangan yang lebih buruk. Frekuensi rapat komite audit ditemukan berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan (Rahman dkk., 2019). Al Qatamin (2018) juga melihat seberapa sering komite audit bertemu dan bagaimana korelasinya dengan kesuksesan perusahaan.

Rata-rata kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's q pada Indeks LQ45 pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, rata-rata tahun 2019 adalah 1,740 dan tahun 2020 serta tahun 2021 masing-masing bernilai 1,589 & 1,432. Tobin's q dipengaruhi persepsi investor mengenai prospek investasi perusahaan, sementara itu investor pada masa kini memiliki pertimbangan keputusan berinvestasi dengan melihat praktik CG terlebih dahulu, yaitu komite audit dan kualitas audit untuk menilai apakah sebuah perusahaan akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangannya. Komite audit dan kualitas audit eksternal merupakan elemen perusahaan yang berfungsi untuk memastikan laporan keuangan dalam keadaan sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menambah kepercayaan para investor (Rahman dkk., 2019; Afza & Nazir, 2014).

Kebutuhan komite audit dan kualitas audit eksternal yang andal dan kompeten pun diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Penelitian yang menghubungkan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan di Indonesia khususnya pada Indeks LQ45 masih sedikit yang serupa, sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu, penulis ingin mengisi kesenjangan pada penelitian sebelumnya (Rahman dkk., 2019) dengan menambahkan proksi independensi auditor pada variabel bebas dan menggunakan Tobin's q untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori dipakai dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menghubungkan antar variabel dan pengembangan hipotesis penelitian.

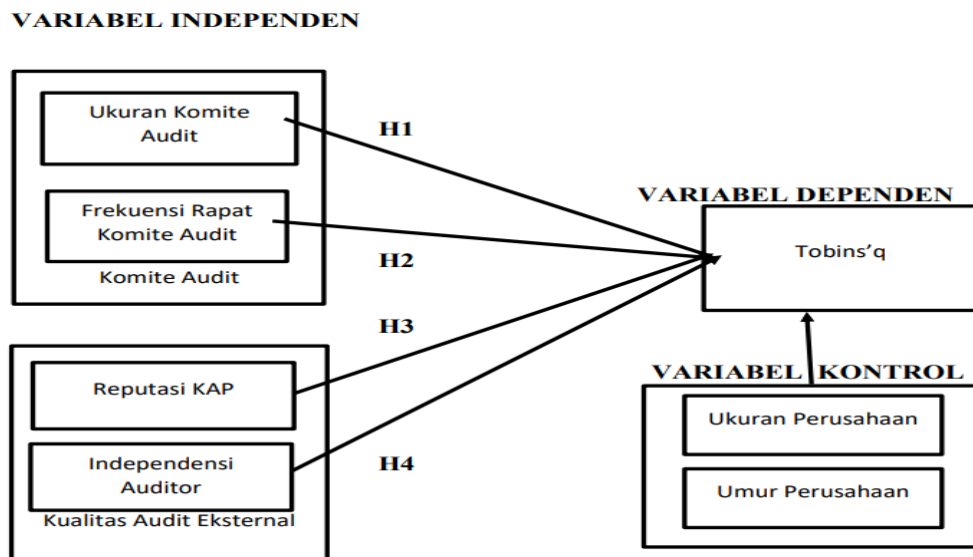
Teori Agensi

Untuk Memahami tentang permasalahan dari komite audit dan audit eksternal terhadap kinerja perusahaan dibutuhkan teori agensi yang pertama kali diusulkan oleh Jansen & Meckling (1976) yang dapat dinamakan juga teori kontrak. Hubungan kontraktual ini mengikat pemilik saham (shareholder) atau pihak prinsipal dan para manajer perusahaan sebagai pihak agen yang memiliki otoritas untuk mengelola dan menjalankan operasi perusahaan. Tetapi adanya asumsi manusia dari Eisenhardt (1989), menunjukkan terdapat perselisihan dan perbedaan pendapat antara agen dan prinsipal, dikarenakan para manajer banyak yang lebih mengutamakan kepentingannya sendiri daripada kepentingan para pemegang saham. Selain itu, terdapat asimetri informasi dimana prinsipal tidak memiliki akses untuk semua informasi yang dilakukan agen.

Pembentukan komite audit dan penunjukkan audit eksternal merupakan usaha untuk menyelaraskan hubungan antara pemilik dengan manajer. Adanya komite audit dan audit eksternal dalam mekanisme CG merupakan elemen penting untuk memastikan praktik manajerial dijalankan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalisasi adanya permasalahan agensi. Berdasarkan teori keagenan, komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengurangi asimetri informasi dikarenakan komite audit merupakan sumber pertukaran informasi formal antar dewan, sistem pengawasan internal dan eksternal auditor (Mcmullen, 1996). Ancella (2011) melihat tujuan dari komite audit ialah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan terhadap pemangku kepentingan dengan memastikan ketersediaan informasi finansial yang relevan dan andal. Kualitas audit memiliki peran penting dalam meminimalisasi permasalahan agensi dengan peluang auditor untuk menemukan kesalahan pada sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Auditor eksternal memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dan pengungkapannya (Rahman, 2017a).

Hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen termasuk variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan oleh gambar kerangka pemikiran di bawah:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Mcmullen (1996) menjelaskan komite audit selaras dengan teori keagenan, dikarenakan komite audit menjadi sumber pertukaran informasi resmi antara dewan, sistem pengawasan internal dan auditor eksternal yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Komite audit memiliki fungsi monitoring untuk mengawasi internal perusahaan dan auditor eksternal, dengan meningkatkan ukuran komite audit, tingkat pengawasan yang lebih tinggi dapat dicapai, sehingga memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Li dkk. (2012), komposisi komite audit mempunyai peranan yang cukup besar dalam memitigasi permasalahan terkait keakuratan dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan.

Komite audit yang lebih besar membantu mengurangi asimetri informasi melalui peran pengawasannya. Kemanjuran komite audit berkorelasi positif dengan ukuran komite, karena komite yang lebih besar memiliki pengalaman yang lebih luas dan mendalam, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan organisasi. Berdasarkan penjabaran di atas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap kinerja perusahaan

Rapat komite audit diperlukan untuk pengambilan keputusan dan penerapan persyaratan pelaporan keuangan. Ada pedoman untuk rapat komite audit dari POJK-55 untuk rapat setidaknya 4 kali dalam periode satu tahun. Hal ini merupakan proses implementasi CG, dikarenakan keputusan tentang pelaporan keuangan berasal dari rapat komite audit. Rapat komite audit biasanya membahas tentang permasalahan yang terdapat di perusahaan selain itu juga berdiskusi tentang pengambilan keputusan yang menyangkut dengan pengawasan komite audit terhadap pelaporan keuangan. Rapat komite audit pun dapat menghilangkan asimetri informasi yang terjadi dikarenakan adanya konflik keagenan dengan peran monitoring pada rapat komite audit. Dengan adanya rapat komite audit, keandalan laporan keuangan pun dapat ditingkatkan (Farooq & Usman, 2018).

Sesuai dengan teori agensi, Frekuensi rapat komite audit sebagai pengimplementasian CG dengan fungsi pengawasan yang dipunyai komite audit dan membuat keputusan tentang pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan keandalan

dari pelaporan keuangan yang akan menambah kepercayaan dari investor dan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, hipotesis yang dibuat berdasarkan penjelasan tersebut, yaitu:

H2: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh reputasi KAP terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan teori agensi, untuk meminimalisasi terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pihak prinsipal dengan agen, maka dibutuhkan kehadiran eksternal auditor yang berasal dari KAP sebagai pihak ketiga. Reputasi KAP pun menjadi faktor penting untuk dipilih agar mendapatkan kualitas audit yang optimal, sehingga dapat memastikan laporan keuangan yang andal (Rahman dkk., 2019). Reputasi KAP dalam hal ini adalah KAP yang termasuk dalam BIG4 firma akuntansi di dunia. Laporan keuangan yang diaudit oleh salah satu firma audit big4 menunjukkan informasi yang relevan kepada investor untuk memprediksi profitabilitas perusahaan (Elewa dkk., 2020). Investor dapat mengantisipasi laba yang akan datang saat laporan keuangan diaudit firma akuntansi yang besar (Lee dkk., 2007). persepsi publik atau investor menganggap bahwa penggunaan KAP yang termasuk dalam big 4 firma audit dunia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Audit yang dilakukan oleh perusahaan BIG 4 dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi, dikarenakan laporan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis berikut yang dikembangkan:

H3: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja perusahaan

Okolie dan Izedonmi (2014) melihat independensi audit sebagai mental auditor yang tidak bias dalam membuat keputusan saat melakukan audit pada laporan keuangan. Bila auditor kurang independen, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya opini maupun laporan yang tidak objektif. Sehingga, auditor kemungkinan tidak akan menemukan pelanggaran. Dalam perspektif agensi, Independensi auditor memiliki peran vital untuk mempertahankan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang sudah diaudit (Elewa dkk., 2019). Independensi auditor adalah kemungkinan terbatas bahwa auditor akan mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Independensi auditor pun dapat mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dengan agen dengan pengungkapan laporan keuangannya yang objektif.

Independensi auditor dapat mempertahankan keobjektifan opini audit untuk mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan dikarenakan tidak dapat dipengaruhi oleh para pihak lainnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Maka dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dibentuk adalah:

H4: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Tobin's q dengan empat variabel independen yaitu ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, reputasi KAP dan independensi auditor. Dengan dua variabel kontrol, yaitu *firm size* dan *firm age* yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Tobin's Q</i>	Total nilai perusahaan/Total aset perusahaan	Al-ahdal & Hashim (2022)
2.	Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota komite audit	Rahman dkk. (2019)
3.	Frekuensi Rapat Komite Audit	Jumlah rapat komite audit	Rahman dkk. (2019)
4.	Reputasi KAP	<i>Dummy variable</i> (tidak menggunakan BIG4 = 0; menggunakan BIG4 = 1)	Rahman dkk. (2019)
5.	Independensi Auditor	Biaya audit/ laba perusahaan x 100%	Eneke dkk. (2020)
6.	<i>LN Firm Size</i>	<i>LN (Total Asset)</i>	Rahman dkk. (2019)
7.	<i>LN Firm Age</i>	<i>LN</i> (jumlah tahun beroperasi)	Rahman dkk. (2019)

Sumber: *Bloomberg*, data sekunder tahun 2023

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dari tahun 2019 hingga 2021 yang termasuk dalam indeks LQ45, Jenis perusahaan yang digunakan merupakan non-finansial maupun finansial, dikarenakan semua jenis perusahaan ini berperan dalam perekonomian di Indonesia. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk menentukan ukuran sampel, dan pedoman berikut diperhitungkan:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di sektor finansial dan non-finansial yang termasuk dalam Indeks LQ45, melakukan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2019–2021.
2. Perusahaan yang mengungkapkan biaya audit

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = a + \beta_1 AUDSIZE + \beta_2 AUDMEET + \beta_3 BIG4 + \beta_4 AUDIND + e$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Rasio Tobin's Q
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi
AUDSIZE	= Ukuran komite audit
AUDMEET	= Frekuensi rapat komite audit
BIG4	= Reputasi KAP
AUDIND	= Independensi auditor
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Objek Penelitian

No	Kriteria dan Persyaratan	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45	135
2.	Perusahaan LQ45 yang tidak sesuai dengan kriteria 1 dan 2	(42)
3.	Jumlah perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel sebelum outlier	93
4.	<i>Outlier</i>	(12)
Jumlah sampel setelah outlier		81

Sumber: *www.idx.co.id* dan *Bloomberg*, data sekunder tahun 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q*	81	,803600	5,097800	1,58686728	,880692992
AUDSIZE*	81	3,000000	7,000000	3,70370370	1,030102476
AUDMEET*	81	4,000000	43,000000	14,32098765	10,693253902
AUDIND*	81	,000016	,000681	,00017196	,000144208
LNFIRMSIZE*	81	29,908053	35,118591	31,98845362	1,281506105
LNFIRMAGE*	81	2,302585	4,465908	3,76265664	,435646906
VALID	N 81				
(listwise)					

* Simbol-simbol di tabel ini mewakili variabel pada penelitian ini

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Variabel	Kategori	Makna Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Reputasi KAP	1	Perusahaan yang tergabung dalam 4 penyedia jasa audit terbaik	66	81%
	0	Perusahaan yang tidak tergabung dalam 4 penyedia jasa audit terbaik	15	19%

Sumber: *Output IBM SPSS 26*, data sekunder tahun 2023

Uji Hipotesis

Tabel 5 yang merupakan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,1841. Dari angka ini bisa disimpulkan bahwa variasi variabel dependen pada penelitian ini hanya sekitar 18,4% yang dapat dijelaskan dengan variabel independen pada penelitian ini. Sisanya 81,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan di penelitian ini.

Tabel 5
Koefisien Determinasi *Newey-West* Model Regresi

<i>Model Fit:</i>	<i>R-square</i>	<i>Df 1</i>	<i>Df2</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
	0,1841	6	74	3,938	,001 ^b

Sumber: *Output IBM SPSS 26*, data sekunder tahun 2023

Nilai signifikansi dari uji statistik F bisa dilihat dari *p-value* pada tabel 6. Dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 bahwa hasil *p-value* < 0,05 dapat ditemukan kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Tabel 6
Uji Statistik F

<i>Model Fit:</i>	<i>R-square</i>	<i>Df 1</i>	<i>Df2</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
	0,1841	6	74	3,938	,001 ^b

Sumber: *Output IBM SPSS 26*, data sekunder tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik t. Penelitian ini menguji model regresi menggunakan metode *Newey-West* dengan hasil seperti berikut:

Tabel 7
Uji Statistik t *Newey-West* Model Regresi

<i>Model</i>	<i>Coeff.</i>	<i>N-W SE</i>	<i>t</i>	<i>P> t </i>
(Constant)	6,130	2,2195	2,761	,007
AUDSIZE*	-,614	,400	-1,533	,129
AUDMEET*	,007	,014	,494	,622
BIG4*	,674	,215	3,135	,002**
AUDIND*	546,79	639,143	,855	,395
LNFIRMSIZE *	-,148	,070	-2,1023	,038**
LNFIRMAGE *	,064	,296	,217	,828

* Simbol-simbol di tabel ini mewakili variabel pada penelitian ini

**Signifikan

Sumber: *Output IBM SPSS 26*, data sekunder tahun 2023

Tabel 8
Kesimpulan Hasil Pengujian

<i>Model</i>	<i>Coeff.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-0,614	0,129	H1 Tidak Terdukung
Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan	0,007	0,622	H2 Tidak Terdukung
Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0,674	0,002	H3 Terdukung
Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	546,796	0,395	H4 Tidak Terdukung

Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis pertama dilakukan uji pada pengaruh ukuran komite audit dengan rasio q di perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Hasil uji dari hipotesis ini menjelaskan tingkat dari signifikansi (*p-value*) sekitar $0,129 > 0,05$ dan nilai t sekitar $-1,533$ mengarah pada negatif. Dari hasil ini, bisa dikimpulkan bahwa **H1 tidak terdukung** dikarenakan tidak adanya hubungan antara ukuran komite audit dengan rasio Q.

Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis kedua ini dilakukan uji pada dampak frekuensi rapat komite audit terhadap rasio q di perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Hasil uji dari hipotesis ini menjelaskan return tingkat dari signifikansi (*p-value*) sekitar $0,622 > 0,05$ dan nilai t sekitar $0,494$ yang mengarah pada hasil positif. Dari hasil ini bisa konklusikan bahwa **H2 tidak terdukung**, dikarenakan tidak adanya dampak antara frekuensi rapat komite audit terhadap rasio q.

Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis ketiga ini dilakukan uji pada pengaruh reputasi KAP terhadap rasio q di perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Hasil uji dari hipotesis ini menjelaskan tingkat dari signifikansi (*p-value*) sekitar $0,002 < 0,05$ dan nilai t sekitar $3,135$. Dari hasil ini dapat dikimpulkan bahwa **H3 terdukung** dikarenakan terdapat pengaruh antara reputasi KAP terhadap rasio q. Sesuai dengan penelitian Afza & Nazir (2014) dan Rahman dkk. (2019) yang menyimpulkan bahwa pemilihan firma audit Big 4 mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan dipercaya, sehingga memiliki kepercayaan publik maupun investor sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis keempat ini dilakukan uji pada pengaruh independensi auditor terhadap rasio q di perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Hasil uji dari hipotesis ini menjelaskan tingkat dari signifikansi (*p-value*) sebesar $0,395 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sekitar $0,090$. Dari hasil ini dapat dikimpulkan bahwa **H4 tidak terdukung** dikarenakan tidak terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap rasio q.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menguraikan rangkuman dari temuan penelitian ini, serta membahas kendala peneliti pada penelitian ini. Bab ini juga mengulas saran dari penelitian ini untuk pihak lain yang memiliki minat terhadap penelitian ini, sebagai panduan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Kesimpulan

1. Reputasi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's q.
2. Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's

Keterbatasan

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya mendapatkan jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dari tahun 2019—2021. Penelitian ini juga terdapat ketidaknormalan data, namun sudah diatasi dengan *Newey-West test* atau regresi HCSE.

Saran

Dari hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan meningkatkan sampel perusahaan penggunaan perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80 atau KOMPAS100 dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, variabel kepemilikan keluarga dapat digunakan sebagai variabel moderasi dalam peningkatan hubungan antara variabel independen terhadap kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Afza, T., & Sajid Nazir, M. (2014). Audit Quality and Firm Value: A Case of Pakistan. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9), 1803–1810.
- Al-ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact of audit committee characteristics on firm performance: Evidence from Bahrain. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 247–261. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.21)
- Chia, Y. M., Lapsley, I., & Lee, H. W. (2007). Choice of auditors and earnings management during the Asian financial crisis. *Managerial Auditing Journal*, 22(2), 177–196. <https://doi.org/10.1108/02686900710718672>
- Chinedu, E., Nwoha, C., & Nwannebuike Udeh, S. (n.d.). *Advance Journal of Management, Accounting and Finance EFFECT OF AUDIT QUALITY ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED MANUFACTURING FIRMS IN NIGERIA (2006-2016)*. www.iaspub.org.uk/AJMAF/
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I* . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dian Meriewaty, Astuti Yuli Setyani. (2005). “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food and Beverages yang Terdaftar Di Bej.” *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana*.
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Elewa, M. M., & El-Haddad, R. (2019). The Effect of Audit Quality on Firm Performance: A Panel Data Approach. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 229. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i1.14163>
- Enofe, A., Mgbame, C. J., Osa-Erhabor, V. E., & Ehiorobo, A. J. (2013). The role of internal audit in effective management in Public sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4, 162–168.
- Farooq, M. U., & Irfan, K. (2018). Econstor. November 2019.
- Fiakas, D. 2005. Tobin’s Q: Valuing Small Capitalization Companies. *Crystal Equity Research*. April
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Edisi 10, Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Kallamu, B. S., & Saat, N. A. M. (2015). Audit committee attributes and firm performance: Evidence from Malaysian finance companies. *Asian Review of Accounting*, 23(3), 206–231. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0076>
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). Otoritas jasa keuangan ndonesi ndonesia.
- Lang, L. H. P., Stulz, R., & Walkling, R. A. (1989). Managerial performance, Tobin's Q, and the gains from successful tender offers. *Journal of Financial Economics*, 24(1), 137–154. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(89\)90075-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(89)90075-5)
- Li, J., Mangena, M., & Pike, R. (2012). The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure. *British Accounting Review*, 44(2), 98–110. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.003>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Okolie, A. (2013). Audit Quality and Accrual – Based Earnings Management of Quoted Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2, 7–16. <https://doi.org/10.9790/5933-0220716>
- Rahman, M. M., & Khatun, N. (2017). Quality of Corporate Governance: A Review from the Literature. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2017.vol4.no1.59>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rahman, M. M., & Saima, F. N. (2018). Efficiency of board composition on firm performance: Empirical evidence from listed manufacturing firms of Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(2), 53–61. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2018.vol5.no2.53>
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.2307/1991374>
- Usman. (2017). The Effect of Board Characteristics and Foreign.